Jurnal Terapis Gigi dan Mulut

PERAN KELUARGA TERHADAP STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PASIEN STROKE
STUDI KASUS PADA PASIEN STROKE DI RS IDAMAN KOTA BANJARBARU

Sri Nuryati[1], Danan[2], Maulida Yanti[3,]
1.2.3
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi
Email : lintangzidane@gmail.com

***Abstract*:** Stroke is a prevalent degenerative disease in Indonesia. Data from the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) indicate a stroke prevalence of 10.9 per mille in Indonesia, representing an increase of approximately 3.9 per mille compared to the 2013 Riskesdas data. Specifically for South Kalimantan Province, the 2018 Riskesdas reported a stroke prevalence of 1.27%, with the highest rates observed among males (1.35%) and urban residents (1.32%) [1]. Other data show that in 2019, there were 7,192 stroke patients in South Kalimantan Province, with the highest numbers recorded in Banjar Regency (2,580 people) and Banjarmasin City (2,436 people), while Banjarbaru City recorded 495 patients [2]. Families play a crucial role in the care of stroke patients. Research has been conducted to identify the needs of family caregivers in caring for their stroke-affected family members. This study employed a descriptive design with a cross-sectional approach. The results revealed that among patients whose families demonstrated only "adequate" or "inadequate" levels of involvement, the majority still exhibited poor oral hygiene (64.3% and 75%, respectively). In conclusion, the findings indicate that families of stroke patients need to play a more active role in supporting the oral hygiene of the patients.
Keyword : family; stroke patient; oral hygiene

Abstrak: Stroke termasuk penyakit degeneratif yang banyak diderita di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi stroke di Indonesia ada 10,9 per mili. Ada kenaikan sekitar 3,9 per mill dibandingkan dengan data Riskesdas 2013. Riskesdas 2018 Propinsi Kalimantan Selatan menggambarkan prevalensi stroke di propinsi ini sebesar 1,27% dengan angka tertinggi pada laki-laki (1,35%) dan pada penduduk perkotaan (1,32%)[1]. Data lain juga menunjukkan jumlah penderita stroke Tahun 2019 di Propinsi Kalimantan Selatan sebesar 7.192 penderita, dengan penderita tertinggi ada di Kabupaten Banjar (2.580 orang) dan Kota Banjarmasin (2.436 orang). Sedangkan jumlah penderita stroke di Kota Banjarbaru sebanyak 495 orang [2]. Keluarga sangat diperlukan perannya dalam perawatan penderita stroke. Sebuah penelitian mengidentifikasi kebutuhan family caregiver dalam merawat penderita stroke yang ada di keluarga mereka. Tujuan penelitian ini adalah penilitian deskriptif ,dengan pendekatan Cross Setional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga yang masih cukukp dan kurang sebagian besar pasien stroke masih buruk kebersihan gigi dan mulutnya (64,3% dan 75%). Kesimpulannya menampakkan bahwa keluarga pasien stroke memerlukan peran yang lebih aktif untuk mendukung kebersihan gigi dan mulut pada asien stroke.
Kata Kunci: keluarga; pasien stroke; kebersihan gigi mulut

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian dan disabilitas di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data dari WHO (2020), stroke menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian terbanyak secara global. Di Indonesia sendiri, prealensi stroke mencapai 10,9 per 1000 penduduk, dengan angka yang cenderung terus meningkat setiap tahunnya. Pasien pasca stroke umumnya mengalami berbagai keterbatasan fisik dan kognitif yang menghambat kemampuan mereka untuk menjalankan aktifitas sehari-hari secara mandiri. Salah satu aspek yang sering terabaikan dalam perawatan penderita stroke adalah pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Gangguan dalam kebersihan gigi dan mulut dapat berdampak serius, seperti meningkatnya risiko infeksi, karies gigi, penyakit periodontal hingga gangguan sistemik akibat penyebaran bakteri dari mulut ke organ lain.

Penderita stroke dengan hemiparesis atau paralisis mengalami kesulitan dalam menyikat gigi, berkumur dan membersihkan rongga mulut secara optimal. Dalam kondisi ini, peran keluarga menjadi sangat penting sebagai pendamping utama yang membantu dalam proses perawatan sehari-hari. Keluarga bukan hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga dalam memberikan dukungan emosional dan edukasi yang berkelanjutan. Namun masih banyak keluarga yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melakukan perawatan kebersihan gigi dan mulut pada anggota keluarganya yang menderita stroke. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mulut serta keterbatasan akses terhadap layanan edukasi kesehatan.

Peningkatan peran keluarga terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut penderita stroke bisa dilakukan melalui pemberdayaan keluarga berupa pemberian edukasi dan ketrampilan tentang bagaimana mendampingi penderita stroke dalam merawat kebersihan gigi dan mulutnya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian pemula, yang akan dilakukan di wilayah Kota Banjarbaru, dan dimulai pada Januari 2026. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pasien strokepasien stroke yang ada di wilayah Kota Banjarbaru, khususnya pada RS Idaman Banjarbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam merawat kebersihan gigi dan mulut pada pasien stroke serta status kebersihan gigi dan mulut pasien stroke.

Lokasi penelitian adalah di Ruang Parkit RS Idaman Kota Banjarbaru. Populasi penelitian ini adalah semua pasien stroke yang berada di Ruang Parkit RS Idaman yang masih mampu untuk diperiksa Kesehatan gigi dan mulutnya, dengan sampel yang diperoleh mendapat 30 orang. Untuk melihat peran keluarga dalam merawat kebersihan gigi dan mulut pada pasien stroke, menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk memeriksa kebersihan gigi dan mulut pada pasien stroke menggunakan bahan kapas steril, masker, hand scoon, serta alat berupa kaca mulut, sonde, pinset dan ekskavator. Penggunaan sampel yang digunakan adalah Total sampling. Dari data yang diperoleh, dianalisis dengan SPSS dan diuji secara deskriptif, dengan menggunakan tabel deskriptif dan tabulasi silang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di RS Idaman Kota Banjarbaru ini, telah mendapatkan sampel sebanyak 30 orang pasien stroke dan 30 orang keluarga pendamping.

Tabel 1. Data Karakteristik Pasien Stroke Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pasien stroke terbanyak adalah laki-laki (63,3%), sisanya adalah perempuan (36,7%). Berikut adalah data pasien stroke berdasarkan kelompok usia.

Tabel 2. Data Karakteristik Pasien Stroke Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia (Tahun)	N (Jumlah)	%
1.	20-29	0	0
2.	30-39	1	3,3
3.	40-49	5	16,7
4.	50-59	11	36,7
5.	60-69	6	20
6.	≥70	7	23,3
	Total	30	100%

Data di atas meemperlihatkan bahwa sebagian pasien stroke berada pada kelompok usia 50-59 tahun (36,7%) dan kelompok usia ≥70 tahun (23,3%).

Tabel 3. Data Karakteristik Keluarga Pasien Stroke Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki-laki	10	33,3
2.	Perempuan	20	66,7
	Total	30	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian keluarga yang mendampingi pasien berjenis kelamin perempuan (66,7%) dan sisanya adalah laki-laki (33,3%).

Tabel 4. Data Karakteristik Keluarga Pasien Stroke Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia (Tahun)	N (Jumlah)	%
1.	20-29	6	20
2.	30-39	4	13,3
3.	40-49	11	36,7
4.	50-59	4	13,3
5.	60-69	5	16,7
6.	≥70	0	0
	Total	30	100%

Data tabel di atas menyajikan bahwa keluarga pasien stroke yang paling banyak berada pada kelompok usia 40-49 tahun (36,7%) dan kelompok usia 20-29 tahun (20%).

Tabel 5. Data Karakteristik Keluarga Pasien Stroke Berdasarkan Hubungan Dengan Pasien

No.	Hubungan dengan Pasien	N (Jumlah)	%
1.	Suami/ Istri	17	56,7
2.	Anak	10	33,3
3.	Lainnya	3	10
	Total	30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang mendampingi pasien stroke adalah suami/ istri (56,7%) dan sisanya adalah anak dari pasien tersebut (33,3%).

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Peran Keluarga dengan Kebersihan Gigi dan Mulut

Peran Keluarga	Status Kebersihan Gigi & Mulut Pasien Stroke							
	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Baik	1	25	2	50	1	25	4	100
Cukup	1	7,1	4	28	9	64,3	14	100
Kurang	0	0	3	25,5	9	75	12	100
Total	2	6,7	9	30	19	63,3	30	100

Dari tabulasi silang di atas dapat dilihat bahwa dari peran keluarga yang cukup dan kurang, sebagian besar kebersihan gigi dan mulut pasien stroke dalam kondisi yang buruk (75% & 64,3%). Hal ini menunjukkan arah kcenderungan bahwa semakin kurang peran keluarga dalam merawat kebersihan gigi dan mulut pasien stroke maka akan semakin buruk pula kebersihan gigi dan mulut pasien stroke. Keluarga memang mempunyai peran yang penting.

Keluarga sangat diperlukan perannya dalam perawatan penderita stroke. Sebuah penelitian mengidentifikasi kebutuhan family caregiver dalam merawat penderita stroke yang ada di keluarga mereka. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan informasi kesehatan, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan komunitas, dukungan profesional dan dukungan keterlibatan dalam perawatan (Rohmah and Rifayuna, 2021). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga berperan baik, dan faktor usia dan pendidikan yang menentukan besar kecilnya peran keluarga (Nurhidayat, 2017). Pada umumnya penderita stroke akan tinggal dan bergantung sepenuhnya pada keluarga dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan untuk merawat diri. Sebuah penelitian kualitatif tentang kepatuhan keluarga sebagai caregiver dalam tatalaksana penderita stroke mengungkapkan bahwa sebelum diberikan edukasi, kepatuhan caregiver dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan, status hubungan keluarga, status peran caregiver, media edukasi, usia dan kesibukan caregiver. Tetapi setelah diberikan edukasi, faktor yang mempengaruhi berubah menjadi faktor pengalama/ trauma, letak demografi dan faktor dukungan (Tunik, Niningasih and Yulidaningsih, 2023).

Salah satu kebutuhan untuk merawat diri adalah untuk merawat kebersihan gigi dan mulutnya. Penelitian yang ingin melihat faktor apa yang berhubungan dengan penatalaksanaan oral hygiene pasien stroke di Rumah Sakit, mengungkapkan bahwa yang faktor paling dominan adalah pengetahuan dari perawat Rumah Sakit (Melisa, Anggraini and Agustiani, 2023). Hal ini menguatkan bahwa pengetahuan keluarga tentang bagaimana merawat kebersihan gigi dan mulut penderita stroke sangat diperlukan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa keluarga masih kurang memberikan dukungan emosional dalam perawatan kebersihan gigi dan mulut penderita stroke (Kristanti and Kurniawati, 2017). Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut pasien stroke. Pasien stroke perlu memiliki self efficacy (keyakinan atas kemampuan dan keberhasilan diri) yang baik agar mendukung selfcare (prioritas untuk merawat diri) yang baik pula. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan self efficacy dengan perilaku selfcare pasien stroke. Semakin baik self efficacy maka semakin baik perilaku selfcare pasien stroke. Sehingga diharapkan pasien stroke bisa mempertahankan atau meningkatkan self efficacy agar perilaku selfcare pasien stroke bisa dilakukan secara mandiri (Sulistyowatia, Aty and Gatum, 2020). Tentunya hal ini memerlukan dukungan dan peran dari

keluarga. Penelitian lain juga menunjukan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan pada keluarga dapat meningkatkan kemampuan keluarga pasien hipertensi dalam mengenal tanda-tanda untuk mendeteksi dini terjadinya stroke (Rachmania and Widayati, 2022). Peran keluarga merupakan salah satu fungsi keluarga dalam upaya pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, tempat pengambilan keputusan (decision making), dan perantara yang efektif dalam berbagai usaha-usaha kesehatan masyarakat (Halawa *et al.*, 2024). Keluarga diharapkan mampu mengenal tanda dan gejala serta pencegahan penyakit yang mengenai anggota keluarga (Festi Wiliyanarti, Aisyah and Sumara, 2025). Informasi dapat didapatkan dari media masa baik media cetak maupun elektronik serta jejaring media sosial yang saat ini terus menginfokan pencegahan yang dapat dilakukan keluarga (Wahyuningsih *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada pasien stroke masih belum optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan masih banyaknya pasien stroke yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dalam kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pasien stroke, terutama dalam membantu aktivitas perawatan diri yang mengalami keterbatasan akibat kondisi pascastroke. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran dan keterlibatan keluarga melalui edukasi serta pendampingan perawatan kebersihan gigi dan mulut secara rutin dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin selaku pemberi dana penelitian atas dukungan dan pembiayaan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak RS Idaman Banjarbaru, khususya Ruangan Parkit, atas izin, dukungan, Kerjasama, serta bantuan selama proses pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada pasien stroke.

DAFTAR PUSTAKA

Festi Wiliyanarti, P., Aisyah, S. and Sumara, R. (2025) “Pentingnya Peran Keluarga Pada Anggota Keluarga Mengalami Stroke Di Posyandu Lansia Kalijudan,” *Proceeding* [Preprint].

Halawa, A. *et al.* (2024) “PERAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN ANGGOTA KELUARGA DENGAN STROKE Universitas Prima Indonesia,” *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(2).

Kristanti, E.E. and Kurniawati, F. (2017) “Gambaran Dukungan Keluarga Emosional pada Perawatan Kesehatan Mulut dan Gigi Pasien Pasca Stroke di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri,” *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri*, 10(2).

Melisa, M., Anggraini, R.B. and Agustiani, S. (2023) “FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN ORAL HYGIENE PADA PASIEN

STROKE DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RSUD DR. (H.C.) IR. SOEKARNO PROVINSI BANGKA BELITUNG," *Jurnal Keperawatan*, 12(1). Available at: https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.491.

Nurhidayat, S. (2017) "PERAN KELUARGA DALAM MEMANTAU KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA HIPERTENSI PADA MASYARAKAT," *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 3(1). Available at: https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v3i1.38.

Rachmania, D. and Widayati, D. (2022) "Family Empowerment dalam Deteksi Dini Stroke pada Keluarga Pasien dengan Hipertensi," *Tri Dharma Mandiri*, 2(1). Available at: https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2022.002.01.10.

Rohmah and Rifayuna, D. (2021) "Rohmah Rifayuna-family caregiver, kebutuhan, stroke," *Jurnal Keperawatan Jiwa(JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9.

Sulistyowatia, D., Aty, B.V.M.Y. and Gatum, M.A. (2020) "Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care (Dengan Pendekatan Teori Orem) Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang," *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(3).

Tunik, Niningasih, R. and Yulidaningsih, E. (2023) "ANALISIS KUALITATIF KEPATUHAN KELUARGA SEBAGAI CAREGIVER DALAM TATALAKSANA PENDERITA STROKE DENGAN IMOBILISASI, SERTA KEPATUHAN PASIEN TERHADAP CAREGIVER DI RUMAH," *JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN*, 9(1). Available at: https://doi.org/10.32660/jpk.v9i1.661.

Wahyuningsih, N.P.L. *et al.* (2023) "Hubungan Peran Teman Sebaya dan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok. perilaku," *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1).